



Hubungan Antara Kepemimpinan dan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dengan Kinerja Guru

Subaidi¹, Moh. Choirul Anwar², Moh Nasuka³, Munasir⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Jln. Taman Siswa (Pekeng) Tahunan Jepara

Volume 5 Nomor 2
Oktober 2021: 187-201
DOI: 10.30997/jtm.v5i2.4522

Article History

Submission: 11-09-2021

Revised: 21-09-2021

Accepted: 20-10-2021

Published: 26-10-2021

Kata Kunci:

Kepemimpinan, Kompetensi Manajerial, Kinerja Guru

Keywords:

Leadership, Managerial Competence, Performance Teacher

Korespondensi:

(Subaidi)
(085335465319)
(subaidi@unisnu.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis hubungan antara kepemimpinan dan kompetensi manajerial kepala madrasah dengan peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan model *expost facto*. Hasil yang ditemukan bahwa: terdapat hubungan yang signifikan kepemimpinan kepala madrasah dengan peningkatan kinerja guru dengan nilai t-hitung (3,745) > t-tabel (2,00958) pada sig. (0,000) < $\alpha = 0,05$, tingkat hubungan yang sedang, dan besar pengaruh sebesar 22,6%. Jika semakin tinggi nilai kinerja guru maka Semakin tinggi nilai kepemimpinan kepala madrasah; terdapat hubungan yang signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah dengan peningkatan kinerja guru dengan nilai t-hitung (3,803) > t-tabel (2,00958) pada sig. (0,000) < $\alpha = 0,05$, tingkat hubungan yang sedang, dan besar pengaruh sebesar 23,2%. Semakin tinggi nilai kompetensi manajerial kepala madrasah maka semakin tinggi nilai kinerja guru; terdapat hubungan yang signifikan kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensi manajerial kepala madrasah dengan peningkatan kinerja guru secara simultan, dengan nilai F-hitung (13,574) > F-tabel (3,195) pada sig. (0,000) < $\alpha = 0,05$. Persamaan regresi linear berganda diperoleh $Y = 13,447 + 0,379 X_1 + 0,387 X_2$ yang mempunyai tingkat hubungan yang kuat dan tinggi hubungan kedua variabel bebas sebesar 36,6%. Semakin tinggi nilai kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensi manajerial kepala madrasah maka semakin tinggi nilai kinerja guru.

The Effect of Principal Leadership and Managerial Competence on Teacher Performance at MA Miftahul Huda

Abstract: This research aimed to examine and analyze correlation of leadership and managerial competence of school principal to the improvement of teacher performance. The research method used is a quantitative research method, with an *ex post facto* model. The result of analysis showed that: There is significant correlation of school principal leadership to the improvement of teacher performance with t-value (3,745) > t-table (2,00958) at Sig. (0,000) < $\alpha = 0,05$, the level of correlation is medium, 22,6%. The higher the value of the



principal's leadership, the higher the teacher's performance value; There is significant correlation of school principal's managerial competence to the improvement of teacher performance with t-value (3,803) > t-table (2,00958) at Sig. (0,000) < $\alpha = 0,05$, the level of correlation is medium, 23,2%. The higher the value of the principal's managerial competence, the higher the teacher's performance value. There is significant correlation of school principal's leadership and managerial competence to the improvement of teacher performance simultaneously, F-value (13,574) > F-table (3,195) at Sig. (0,000) < $\alpha = 0,05$. Multiple linear regression equation obtain $Y = 13,447 + 0,379 X_1 + 0,387 X_2$ have a strong and large degree of relationship, the correlation of both variable is 36,6%. The higher the value of the principal's leadership and managerial competence, the higher the teacher's performance value.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu upaya untuk membentuk dan memajukan budi pekerti kekuatan batin karakteristik, pikiran intelektual dan jasad anak agar sejalan dengan lingkungannya sehingga bisa mencapai kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hasbullah, 2006).

Menurut Durkheim, pendidikan adalah sebagai suatu wadah pengembangan kesadaran dari pribadi masing - masing dengan penuh pemaknaan yang berpadu dalam kedisiplinan. Karl Mannheim menyatakan bahwa pendidikan merupakan bagian dari sosiologi, teknik sosial dan pengendalian sosial. Pendidikan bisa dimaknai ketika mengetahui untuk "masyarakat apa" dan untuk "posisi sosial apa" sesungguhnya para siswa

dididik (Kamsino, 2002).

Untuk mengadakan perubahan ini, peran pendidikan adalah menyadarkan semua pihak yang berkecimpung (berpartisipasi) dalam pendidikan agar dapat menyadari tentang keterkaitan pertumbuhan dengan perubahan masyarakat. Pengetahuan, hendaknya bisa berkontribusi terhadap terbentuknya masyarakat baru yang berpengetahuan (Barnadib, 1986).

Dictionary of Education menyatakan, pendidikan merupakan: (1) proses individu dalam pengembangan potensi, karakter, dan pola perilaku lainnya pada masyarakat, (2) proses sosial, saat seseorang berada dalam lingkungan yang terkendalikan sehingga mengalami perkembangan kemampuan sosial dan individual secara optimal (Sa'ud & Makmun, 2007).

Pada sisi lain, Tirtarahardja & La Sulo menyajikan definisi pendidikan yang diklasifikasi menurut fungsi pendidikan adalah: 1) pendidikan menjadi proses transformasi budaya, 2) pendidikan menjadi proses pembentukan pribadi, 3) pendidikan merupakan proses penyiapan warga negara, dan 4) pendidikan merupakan proses penyiapan sumber daya manusia (Titahardja dan Sulo, 2005). Inti dari keempat klasifikasi tersebut adalah pendidikan sebagai proses.

Selanjutnya, ia menjelaskan, bahwa unsur-unsur dalam yang terlibat dalam proses pendidikan ada tujuh, yaitu: 1) peserta didik, 2) pendidik, 3) interaksi edukatif, 4) tujuan, 5) materi, 6) metode pendidikan, dan 7) lingkungan (Titahardja dan Sulo, 2005). Unsur-unsur diatas Tirtarahardja & La Sulo tidak memasukkan komponen evaluasi. Padahal komponen evaluasi mestinya masuk ke dalam unsur-unsur atau sistem pendidikan. Apapun hakikat pendidikan, bagaimanapun prosesnya, metode-metode, strategi-strategi, alat-alat, sarana-sarana atau prasarana-prasarana, serta hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan, justru yang

terpenting diperhatikan adalah tujuan pendidikan. Sebab, tujuan (objectives) inilah yang menjadi sasaran ideal pendidikan dan sangat menentukan terhadap keseluruhan isi dan proses pembelajaran. Agar pencapaian tujuan teratur, maka disusunlah struktur masing-masing unit dalam organisasi tersebut saling terkait.

Terkait dengan manajemen bahwa, peran pimpinan sangat menentukan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan, karena pimpinan adalah orang yang memegang kendali atau kemudi suatu lembaga ke arah tujuan yang ingin dicapai. Peran pemimpin ini tampak dalam perilaku kepemimpinan. Pemimpin yang dapat menampilkan perilaku kepemimpinannya secara baik dapat berpengaruh besar terhadap produktivitas manajemen.

Kepala madrasah kategori profesional itu selalu kreatif, produktif, dan inovatif dalam melakukan tugas guna meningkatkan mutu pendidikan. Akan tetapi untuk mempersiapkan kepala madrasah yang inovatif, terjadi kesulitan jika berkaitan dengan kesejahteraan (Surya, 2005). Dalam hal ini, guna kepala madrasah yang

profesional dibutuhkan ikhtiar, berupa peningkatan kreativitas kerja, motivasi kerja, kinerja, dan produktivitas kerja, serta pemberian berbagai jenis, bentuk pelatihan, pendidikan profesional, dan berbagai kegiatan lainnya kepada kepala sekolah. Namun dibutuhkan kebijakan tersendiri untuk meningkatkan dan pengembangan SDM melalui profesionalisasi pendidik dan tenaga kependidikan guna meningkatkan kualitas mereka (Jalal, 2005).

Dalam peningkatan kualitas kinerja guru terdapat lima usaha guna meningkatkan kualitas, yaitu: 1) meningkatkan kemampuan profesional, 2) upaya profesional, 3) keselarasan waktu yang diperuntukkan pada kegiatan profesional, 4) keselarasan antara kompetensi dengan pekerjaannya, dan 5) kesejahteraan memadai (Fattah, 2000). Sutermeister menggambarkan faktor-faktor itu di antaranya adalah pengalaman dalam bekerja, pendidikan, karakter kepribadian, kondisi sosial, dan sebagainya.

Selain fungsi-fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating*,

dan *controlling* dalam pelaksanaan proses manajemen, dapat diidentifikasi masalah-masalah berhubungan dengan kompetensi kepala madrasah. Sebagaimana umumnya tugas manajer organisasi, serta dituntut memenuhi beberapa ketrampilan-ketrampilan konseptual, hubungan manusia, dan teknis. Dalam manajemen secara umum, komposisi ketiga jenis ketrampilan ini bervariasi sesuai dengan tingkatannya masing masing: *top manager*, *middle manager*, dan *low manager*.

Kepala madrasah menduduki strata *top manager* pada lembaganya. Oleh karena itu jenis-jenis ketrampilan tersebut menuntut untuk dipenuhi secara proporsional dalam pelaksanaan tugasnya sebagai *top manager*.

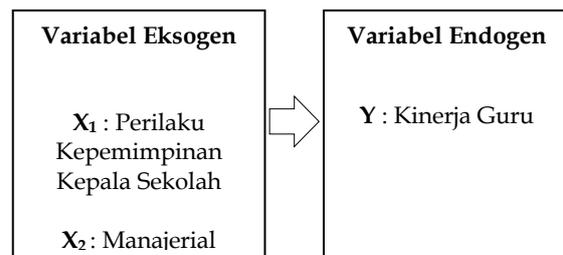
Pada konteks ini muncul permasalahan yang bisa diidentifikasi, yaitu bagaimanakah kepala madrasah menerapkan kompetensi manajerialnya. Oleh karena itu posisinya sebagai top manager, maka penerapan kompetensi manajerial itu dapat berhubungan besar dengan seluruh kerja unsur-unsur manajemen madrasah, terutama kinerja guru MA Miftahul Huda Tayu Pati yang

merupakan ujung tombak bagi pencapaian program-program yang ada di madrasah. Motivasi kerja pada umumnya selaras dengan tingginya kinerja guru. Sebaliknya, motivasi kerja rendah juga akan mengakibatkan penurunan kinerja guru. Belum banyak guru memiliki motivasi kerja tinggi. Guru yang tidak mempunyai motivasi kerja tinggi adalah guru yang kurang memiliki inisiatif dan kreativitas saat melakukan kewajibannya sebagai guru serta pencurahan tenaganya kurang optimal..

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan model *expost facto*, yaitu penelitian terhadap fakta-fakta yang ada dan tidak bermaksud memberikan perlakuan khusus, oleh karenanya penelitian ini bukan penelitian eksperimen. Fakta tersebut berhubungan dengan kepemimpinan dan kompetensi manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru madrasah aliyah Tayu Pati untuk mencari hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*). Populasi penelitian ini adalah jumlah guru madrasah aliyah

Miftahul Huda Tayu Pati sebanyak 50 guru. Model analisis variabelnya adalah penelitian hubungan kausal yang menggunakan model eksploratori berikut:



Gambar 1 Konstelasi antar Variabel

Tabel 1 Aspek dan Indikator Variabel Kinerja Guru (Y)

Kinerja Guru	
Aspek	Indikator
Kompetensi Kepribadian	kedisiplinan guru; bersikap adil kepada siswa; bersikap terbuka; kemampuan memotivasi siswa; dan kewibawaan guru.
Kompetensi Profesional	pengelolaan program belajar mengajar; penguasaan materi pelajaran; penggunaan media atau sumber belajar; pengelolaan interaksi belajar mengajar; pengelolaan kelas; penyelenggaraan bimbingan; penilaian prestasi; penelitian sederhana; dan pelaksanaan administrasi kelas.
Kompetensi Sosial	berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman; berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua siswa; dan berkomunikasi dan berinteraksi

Uji validitas empiris terbagi menjadi dua menjadi dua macam, yakni: validitas internal (*validitas butir*), dan validitas eksternal.

Uji reliabilitas instrumen digunakan menguji hasil pengukuran bisa dipercaya tingkat kecocokan antara

hasil ukur dengan keadaan sesungguhnya pada responden. Analisis data meliputi: uji prasyarat terdiri uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji hipotesis melihat hubungan secara parsial pada masing-masing variabel perilaku kepemimpinan kepala madrasah (X1) terhadap variabel kinerja guru (Y) dan pengaruh variabel kompetensi manajerial kepala madrasah (X2) terhadap variabel kinerja guru (Y) serta pengaruh secara simultan variabel X1 dan X2 terhadap Y, melalui uji T. Pengujian statistik t atau t-test ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kemudian melalui uji F. Uji F diperlukan untuk mengetahui adanya hubungan simultan dari semua variabel bebas yang dirumuskan dengan variabel terikatnya. Hal pertama yang dilakukan dalam melakukan pengujian hubungan simultan yaitu dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak ada hubungan signifikan X₁ dan X₂ dengan Y

H₁ : ada hubungan signifikan X₁

dan X₂ dengan Y

Analisis korelasi ganda untuk menguji hipotesis apakah terdapat korelasi positif apabila variabel bebas (X) yaitu instrumen tes yang dikorelasikan dengan variabel terikatnya (Y) yaitu kinerja guru. R_{x₁.x₂.y} = korelasi ganda antara variabel X₁ dan X₂ secara bersama-sama dengan variabel Y yaitu kinerja guru. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi ganda (R) dapat dihitung dengan rumus :

$$R_{x_1, x_2, Y} = \sqrt{\frac{r_{x_1, y}^2 + r_{x_2, y}^2 - 2(r_{x_1, y})(r_{x_2, y})(r_{x_1, x_2})}{1 - r_{x_1, x_2}^2}}$$

Adapun keterangannya sebagai berikut:

- R_{x₁.y} = korelasi X₁dengan Y
- R_{x₂.y} = korelasi X₂dengan Y
- R_{x₁.x₂} = korelasiantara X₁ dan X₂

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan kualitas variabel kepemimpinan kepala madrasah, kompetensi manajerial kepala madrasah, kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Miftahul Huda (X₁).

Variabel X₁ diukur melalui angket yaitu terdiri dari 14 butir pertanyaan dengan skala Likert terdiri dari 5 alternatif jawaban (nilai tertinggi

diberikan skor 5, nilai terendah diberikan skor 1) sehingga diperoleh distribusi frekuensi variabel Kepemimpinan kepala madrasah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_1)

No.	Interval	F	%
1	50 - 52	7	14
2	53 - 55	14	28
3	56 - 58	12	24
4	59 - 61	6	12
5	62 - 64	7	14
6	65 - 67	3	6
7	68 - 70	1	2
Total		50	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa frekuensi variabel kepemimpinan kepala madrasah paling banyak terletak pada interval 53 -55 sebanyak 14 guru (28%) dan paling sedikit terletak pada interval 68 - 70 sebanyak 1 guru (2%).

2. Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Miftahul Huda (X_2)

Variabel X_2 diukur melalui angket yaitu terdiri dari 16 butir pertanyaan dengan skala *Likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban (nilai tertinggi diberikan skor 5 dan nilai terendah diberikan skor 1). Adapun frekuensi variabel kompetensi manajerial kepala madrasah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah (X_2)

	Interval	F	%
1	50 - 52	2	4
2	53 - 55	6	12
3	56 - 58	7	14
4	59 - 61	11	22
5	62 - 64	13	26
6	65 - 67	6	12
7	68 - 70	5	10
Total		50	100

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa frekuensi variabel kompetensi manajerial kepala madrasah paling banyak terletak pada interval 62 - 64 sebanyak 13 guru (26%) dan paling sedikit terletak pada interval 50 - 52 sebanyak 2 guru (4%).

3. Variabel Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Miftahul Huda (Y)

Variabel Y diukur melalui angket yaitu terdiri dari 21 butir pertanyaan dengan skala *Likert* terdiri dari 5 alternatif jawaban (nilai tertinggi skor 5, nilai terendah skor 1). Adapun frekuensi variabel Kinerja Guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru (Y)

No.	Interval	F	%
1	52 - 54	3	6
2	55 - 57	2	4
3	58 - 60	9	18
4	61 - 63	6	12
5	64 - 66	12	24
6	67 - 69	14	28
7	70 - 72	4	8
Total		50	100

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa frekuensi variabel kinerja guru paling banyak terletak pada interval 67 - 69 sebanyak 14 guru (28%) dan paling sedikit terletak pada interval 55 - 57 sebanyak 2 guru (4%).

Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru

Hasil analisis data di atas yang menunjukkan bahwa hasil frekuensi tertinggi hasil angket variabel X_1 sebesar 28 % (dari 14 orang guru) yang terletak pada interval 53 - 55. Adapun angket yang diberikan kepada 50 guru di madrasah aliyah Miftahul Huda terdiri dari 14 butir pertanyaan. Berdasarkan penentuan kriteria kualitas variabel X_1 termasuk dalam kategori yang cukup tinggi sebesar 40% menurut 20 orang guru terletak di interval $54,87 < X \leq 59,41$. Sedangkan hasil frekuensi tertinggi hasil angket kinerja guru (Y) sebesar 28 % (dari 14 orang guru) yang terletak pada interval 67 - 69. Adapun angket yang diberikan kepada 50 guru di madrasah aliyah Miftahul Huda terdiri dari 21 butir pertanyaan. Berdasarkan penentuan kriteria kualitas variabel Y termasuk dalam kategori yang cukup tinggi sebesar 46% menurut

18 orang guru terletak pada interval $61,31 < X \leq 66,45$. Dengan demikian variabel X_1 diduga memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y. Hal ini dikarenakan kedua variabel berada pada kriteria kualitas yang sama yaitu kategori cukup tinggi.

Hipotesis tersebut kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan uji-T untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y). Hasil uji-T menunjukkan bahwa nilai t-hitung ($3,745 > t\text{-tabel } (2,00958)$ pada nilai $\text{sig. } (0,000) < \alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak yang berbunyi "tidak ada hubungan yang signifikan kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di madrasah aliyah Miftahul Huda" dan H_1 diterima "terdapat hubungan yang signifikan kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru di madrasah aliyah Miftahul Huda". Berdasarkan hasil uji-T diperoleh persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi linear variabel X_1 sebesar 0,475 bertanda positif dengan nilai konstanta sebesar 33,113. Artinya

variabel X_1 memiliki hubungan positif dengan variabel Y dan apabila nilai variabel X_1 meningkat satu satuan, maka variabel Y meningkat sebesar 0,475 satuan.

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk menginterpretasi tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (X_1) dan variabel terikat (Y) memiliki tingkat hubungan yang sedang dengan nilai R sebesar 0,475. Disisi lain, hasil analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel bebas (X_1) memiliki hubungan sebesar 0,226 atau 22,6% dengan variabel terikat (Y) di madrasah aliyah Miftahul Huda. Sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dalam jurnal *International Education Studies* yang dipublikasikan oleh *Canadian Center of Science and Education* yang berjudul “*Headmasters’ Transformational Leadership and Their Relationship with Teachers’ Job Satisfaction and Teachers’ Commitments*”,

menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat kepala sekolah kepemimpinan yang dipraktikkan dan kepuasan kerja serta komitmen guru (Jamalullail, 2014).

Menurut Duignan dalam Kosim dasar kepemimpinan kepala sekolah terkonstruksi pada lima hal signifikan yang ada pada kepala sekolah: (a) kompetensi pendidikan, (b) kemampuan personal, (c) kemampuan rasional, (d) kemampuan intelektual, dan (d) kemampuan organisasi (Kosim, 2017).

Mulyasa menyatakan bahwa antara kepemimpinan madrasah dengan seluruh aspeknya, misalnya disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, mutu pembelajaran, dan menurunnya perilaku nakal murid memiliki keterkaitan (Mulyasa, 2013). Kemudian Ramdhani mengemukakan bahwa kualitas organisasi dipengaruhi oleh budaya organisasi sekarang (Ramdhani & Ainisyifa, 2017).

Uraian tersebut menerangkan, kepala madrasah berperan penting dalam menentukan berhasil tidaknya mengemban tugas sebagai kepala madrasah dalam upaya mencerdaskan

anak didik dalam minat dan bakatnya di madrasah. Semua peran kepemimpinan kepala madrasah dilaksanakan secara baik jika semua rencana diimplementasikan.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel X1 memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y dengan tingkat hubungan yang sedang dengan pengaruh sebesar 22,6%. Oleh sebab itu, jika perilaku kepemimpinan kepala madrasah memiliki nilai kategori yang cukup tinggi maka nilai kinerja guru di madrasah aliyah Miftahul Huda juga memiliki nilai kategori yang cukup tinggi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala madrasah sebagai pembuat dan pelaksana kebijakan sangat berhubungan dengan kinerja guru dalam mewujudkan harapan dan tujuan pembelajaran di MA Miftahul Huda.

Hubungan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa hasil frekuensi tertinggi hasil angket variabel kompetensi manajerial kepala madrasah (X2) sebesar 26 % (dari 13

orang guru) yang ada pada interval 62-64. Adapun angket yang didistribusikan pada 50 guru terdiri dari 16 butir pertanyaan. Berdasarkan penentuan kriteria kualitas variabel X2 termasuk dalam kategori cukup tinggi sebesar 40% menurut 20 orang guru pada interval $58,66 < X \leq 63,34$. Sedangkan hasil frekuensi tertinggi hasil angket kinerja guru (Y) sebesar 28 % (dari 14 orang guru) ada pada interval 67 - 69. Adapun angket yang didistribusikan pada 50 guru terdiri dari 21 butir pertanyaan. Berdasarkan penentuan kriteria kualitas variabel Y termasuk dalam kategori yang cukup tinggi sebesar 46% menurut 18 orang guru terletak pada interval $61,31 < X \leq 66,45$. Dengan demikian variabel X2 diduga memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel Y. Hal ini dikarenakan kedua variabel berada pada kriteria kualitas yang sama yaitu kategori cukup tinggi.

Hipotesis tersebut kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan uji-T untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel bebas (X2) dengan variabel terikat (Y). Hasil uji-T menunjukkan bahwa nilai t-hitung

(3,803) > t-tabel (2,00958) pada nilai sig. (0,000) < $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak yang berbunyi “tidak ada hubungan yang signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru di madrasah aliyah Miftahul Huda” dan H_1 diterima “terdapat hubungan yang signifikan kompetensi manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru di Miftahul Huda”. Berdasarkan hasil uji-T diperoleh persamaan regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi linear variabel X_2 sebesar 0,481 bertanda positif dengan nilai konstanta sebesar 31,616. Artinya variabel X_2 memiliki hubungan positif dengan variabel Y dan apabila nilai variabel X_2 meningkat satu satuan, maka variabel Y meningkat sebesar 0,481 satuan.

Analisis korelasi ganda (R) digunakan untuk menginterpretasi tingkat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas (X_1) dan variabel terikat (Y) memiliki tingkat hubungan yang sedang dengan nilai R sebesar 0,481. Disisi lain, hasil analisis koefisien

determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel bebas (X_2) memiliki hubungan sebesar 0,232 atau 23,2% terhadap variabel terikat (Y) di madrasah aliyah ini. Sedangkan sisanya sebesar 76,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dimuat dalam *Journal Of Education, Teaching, And Learning* dengan judul “*Headmaster Management To Improve Teacher Performance In Singkawang Senior High Schools*”, menyatakan bahwa kemajuan pendidikan suatu sekolah sebagai institusi pendidikan dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai seorang manajer pendidikan. Hal tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia sebagai perencanaan aspek evaluasi (Ghufroni. 2019). Disisi lain, Karweti mengemukakan bahwa kepala madrasah yang mempunyai kompetensi tinggi dibutuhkan untuk membangun madrasah berkualitas dan madrasah yang efektif. Karena kepala madrasah sebagai pemegang otoritas

dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memaham dan menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah dapat berjalan secara efektif dan efisien (Karweti, 2015). Dengan demikian kepala madrasah selaku manajer harus memiliki suatu kecakapan tinggi dalam berbagai bidang mengingat kepala madrasah memiliki tanggungjawab yang berat terhadap pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel kompetensi manajerial kepala madrasah (X2) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kinerja guru (Y) dengan tingkat hubungan yang sedang dengan hubungan sebesar 23,2%. Oleh karena itu, jika kompetensi manajerial kepala madrasah memiliki nilai kategori yang cukup tinggi maka nilai kinerja guru di madrasah aliyah Miftahul Huda juga memiliki nilai kategori yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah sebagai manajer dalam mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien

sangat berhubungan dengan kinerja guru dalam mewujudkan tujuan proses pembelajaran di madrasah aliyah Miftahul Huda Tayu Pati.

Hubungan Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dengan Kinerja Guru

Analisis hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan uji-F. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui hubungan semua variabel bebas (X1 dan X2) dengan variabel terikat (Y). Hasil analisis menunjukkan nilai F-hitung (13,574) > F-tabel (3,195) dengan nilai sig. (0,000) < $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak yang berbunyi "tidak ada hubungan signifikan X1 dan X2 dengan Y" dan H1 diterima yang berbunyi "ada hubungan signifikan X1 dan X2 dengan Y".

Hasil persamaan regresi linear menunjukkan bahwa variabel Y memiliki nilai konstanta sebesar 13,447, koefisien regresi X1 sebesar 0,379, dan koefisien regresi X2 sebesar 0,387. Koefisien regresi X1 sebesar 0,379 artinya setiap terjadi penambahan satu satuan pada nilai variabel X1 maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,379. Sedangkan koefisien regresi X2

sebesar 0,387 artinya setiap terjadi penambahan satu satuan pada nilai variabel X_2 maka variabel Y akan bertambah sebesar 0,387 satuan.

Interpretasi hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y menggunakan uji korelasi ganda (R) menunjukkan hubungan yang kuat dengan nilai R sebesar 0,605. Sedangkan untuk mengetahui persentase besarnya hubungan kedua variabel bebas tersebut dengan variabel terikat menggunakan analisis koefisien determinasi. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) memiliki hubungan sebesar 36,6% dengan variabel terikat (Y) di madrasah aliyah Miftahul Huda. Sisanya sebesar 63,4% berhubungan dengan variabel lain di luar variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Faktor lain yang berhubungan dengan kinerja guru selain variabel bebas yaitu motivasi kerja, iklim kerja, sarana dan prasarana, pemberian insentif, dan lain sebagainya.

Kepala madrasah mempunyai peran lebih besar daripada guru lain di madrasah yang dipimpinnya. Tugas profesional kepala madrasah dalam

Rosdina yaitu sebagai: (1) *educator* (pendidik), (2) manajer, (3) administrator, (4) supervisor (pengawas), (5) *leader* (pemimpin), (6) inovator, dan (7) motivator (Yusrizal, 2015). Sebagai seorang pemimpin (*leader*), kepala madrasah hendaknya memiliki kepribadian yang baik, seperti teladan, jujur, tanggungjawab, percaya diri, emosi yang stabil, dan berjiwa besar, juga harus mampu melakukan pengawasan, memberikan tugas, dan membuka komunikasi dua arah. Selain itu, posisi kepala madrasah selaku manajer juga perlu memiliki strategi jangka panjang agar program-program di madrasah berjalan secara efektif. Oleh sebab itu, kedua variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel Y memiliki hubungan yang signifikan secara simultan (bersama-sama). Semakin tinggi nilai kepemimpinan kepala madrasah dan kompetensi manajerial kepala madrasah, maka semakin tinggi nilai kinerja guru dalam upaya mewujudkan tujuan bersama dalam mencerdaskan anak didik di madrasah aliyah Miftahul Huda.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: *Pertama*, terdapat hubungan signifikan kepemimpinan kepala pada peningkatan kinerja guru dengan nilai t-hitung (3,745) > t-tabel (2,00958) pada sig. (0,000) < $\alpha = 0,05$, tingkat hubungan yang sedang, dan besar hubungan sebesar 22,6%. Semakin tinggi nilai kepemimpinan kepala maka semakin tinggi nilai kinerja guru; *Kedua*, terdapat hubungan yang signifikan kompetensi manajerial kepala pada peningkatan kinerja guru dengan nilai t-hitung (3,803) > t-tabel (2,00958) pada sig. (0,000) < $\alpha = 0,05$, tingkat hubungan yang sedang, dan besar hubungan sebesar 23,2%. Semakin tinggi nilai kompetensi manajerial kepala maka semakin tinggi nilai kinerja guru; *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan kepemimpinan kepala dan kompetensi manajerial kepala pada peningkatan kinerja guru secara simultan, dengan nilai F-hitung (13,574) > F-tabel (3,195) pada sig. (0,000) < $\alpha = 0,05$. Persamaan regresi linear berganda diperoleh $Y = 13,447 + 0,379 X_1 + 0,387 X_2$ yang mempunyai tingkat hubungan yang kuat dan besar pengaruh kedua

variabel bebas sebesar 36,6%. Semakin tinggi nilai kepemimpinan kepala dan kompetensi manajerial kepala maka semakin tinggi nilai kinerja guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada kepala madrasah aliyah Miftahul Huda Tayu Pati, wakil kepala madrasah, guru-guru dilingkungan madrasah Aliyah Miftahul Huda Pati yang telah memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan penelitian yang berjudul hubungan kepemimpinan dan kompetensi manajerial kepala madrasah dengan kinerja guru madrasah aliyah Miftahul Huda Pati.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2012). *Manajemen Peningkatan Mutu sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnadib, Imam. (1986). *Dasar-dasar Pendidikan Memahami Makna dan Perspektif Beberapa Teori Pendidikan*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Danim, Sudarwan. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala sekolahan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Duryat, Masduki. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- F., Jalal. (2005). *Kebijakan Pendidikan dalam Profesionalisasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Upaya*

- Meningkatkan Kualitas Pendidikan.*
Bandung: FIP UPI.
- Fattah, Nanang. (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hapsari, Iriani Indri. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak.* Jakarta: PT Indeks
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, Edisi Revisi Kelima,* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jawahir Tantowi. (1983). *Unsur-Unsur Manajemen Menurut Ajaran Al-Qur'an,* Jakarta: Pustaka Al-Husna
- Juni pria, Donni & Rismi Somad. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Bandung: CV Alfabeta.
- Kamsino AD. (2002). *Sosiologi Pendidikan,* Serang: UNTIRTA Press.
- Karwati.(2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah.* Bandung: Alfabeta
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sa'ud, Udin Saefudin dan Makmun, Abin Syamsuddin. (2007). *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. III.
- Samino. (2015). *Kepemimpinan Pendidikan.* Solo: Fairuz Media
- Surya. (2005). *Mencermati Kebijakan Pendidikan dalam Mewujudkan Kemandirian Guru,* Makalah Nasional Pendidikan tentang Rekonstruksi Profesi Guru dalam Kerangka Reformasi Pendidikan. Malang: UNMUH Malang.
- Titahardja, Umar dan Sulo, La. (2005). *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. II
- Usman, muh uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional.* Jakarta: Erlangga